

Literasi Media Sosial Dalam Sikap Moderasi Beragama

**Dosen Pengampu:
Dr. H. Dwi Surya Atmaja, M.A.
Wahyu Nugroho, M.H.**



**Di Susun Oleh :
Keti Yuliantika (12001141)**

Semester/Kelas: V/C

**Program Studi Pendidikam Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Pontianak
Tahun Akademik 2022/2023**

Literasi Media Sosial Dalam Sikap Moderasi Beragama

Nama penulis:
Keti Yuliantika (12001141)

Email:
Engket3107@gmail.com

Abstrak

Media sosial adalah cara untuk berkomunikasi dengan orang lain, dan itu dapat berdampak besar pada cara kita berperilaku. Baru-baru ini, ini menjadi sangat populer di kalangan orang-orang dari segala usia. Dalam menggunakan media sosial, perlu diperhatikan dibalik kebebasan bermedia sosial harus juga menggunakan etika yang baik yang harus kita lakukan. Karena media sosial adalah tempat di mana orang dapat berbagi informasi dan ide, penting untuk berhati-hati saat menanggapi informasi yang kita temukan secara online. Jika kita menanggapi semua yang kita lihat, kita mungkin terjebak dalam percakapan online dan melakukan hal-hal yang merugikan diri sendiri atau orang lain. Penulis penelitian ini mengharapkan para pengguna media sosial memiliki sikap moderat dalam menggunakan media sosial sesuai aturan Agama. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif untuk mempelajari bagaimana pengguna media sosial dapat bersikap moderat saat menggunakan media sosial.

Kata kunci: Literasi, Moderasi, Media Sosial

Pendahuluan

Internet merupakan sarana informasi yang sangat mudah di jangkau dan juga memiliki banyak manfaat. Dulu internet hanya digunakan untuk saling tukar menukar informasi, sekarang internet telah menjadi sebuah kebutuhan bagi masyarakat, dari mulai untuk saling tukar informasi, internet sekarang juga sudah digunakan untuk jualan online. Dibalik kelebihan internet juga memiliki kekurangan, salah satunya masalah jaringan yang kadang kurang stabil atau kurang lancar, dan juga banyak penyalahgunaan internet di zaman modern ini (Kosasih, 2019).

Media sosial perlu diperhatikan dalam segi penggunaanya, baik dari segi manfaat bahkan dampak yang ditimbulkan dari media sosial ini sendiri. Media sosial bisa menjadi alat yang ampuh, tetapi juga bisa digunakan untuk menyebarkan hoaks. Kebohongan ini disebabkan oleh banyak hal yang berbeda, seperti masalah politik atau lainnya. Tapi itu juga disebabkan oleh masalah pribadi orang, atas nama menyelesaikan masalah publik. Hoax ini dapat merugikan baik bagi orang yang membuatnya maupun bagi orang lain yang terjebak di dalamnya, yang bisa berdampak besar bagi masyarakat. Penting bagi masyarakat untuk membuat pedoman berdasarkan apa yang dianggap benar secara moral, dan masyarakat Islam harus melakukannya dengan berkonsultasi dengan Al-Qur'an dan Hadits.

Teknologi harus bisa kita gunakan dengan sebaik-baiknya, agar bisa melahirkan kerukunan dalam masyarakat dan bisa melahirkan generasi yang cerdas dan bijaksana. Islam menuntut kita untuk dapat menangani segala sesuatu di dunia modern, termasuk mengubah norma-norma sosial. Hal ini dapat dilakukan dengan memiliki tingkat adaptasi yang tinggi. Platform media sosial adalah cara yang bagus untuk mengomunikasikan prinsip Islam yang penting ini.

Penelitian ini membantu kita untuk memahami seberapa baik orang memahami media sosial dalam hal memoderasi keyakinan agama mereka.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk melihat pendapat orang tentang suatu topik. Penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk mendapatkan banyak data naratif yang kaya tentang suatu topik. Metode penelitian ini menggunakan kelompok fokus, wawancara mendalam, dan observasi partisipan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber di internet. Ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana perasaan orang tentang topik yang berbeda.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini, membahas tentang apa itu “Literasi Media Sosial dalam Sikap Moderasi Beragama, Bagaimana Pandangan Fiqih Tentang Media Sosial, dan Apa Kaitan Moderasi Agama dalam Penggunaan Media Sosial!”.

Literasi, Moderasi Beragama, dan Media Sosial

UNESCO stands for the United Education, Scientific, and Cultural Organization. They believe that education is important, and that it should be available to everyone. They also believe that culture is important, and that it should be shared among people. Literasi adalah keterampilan yang membantu Anda membaca dan menulis dengan baik. Dengan melakukan ini, Anda dapat meningkatkan kepribadian dan nilai Anda dalam hidup. Keterampilan membaca itu penting karena membantu Anda memahami kata-kata tertulis. Sementara keterampilan menulis bersifat teknis, membutuhkan individu untuk dapat menyalin dan mengubah wacana lisan menjadi bahasa tertulis, mereka juga penting karena memungkinkan kita untuk mengkomunikasikan pemikiran dan ide kita (Lina, 2015).

Moderasi adalah cara hidup yang membantu membuat orang bahagia dan sehat dengan membantu menjaga hubungan tetap damai dan bersahabat. Ini adalah kebijakan menahan hal-hal untuk menghindari terlalu banyak konflik. Dalam istilah agama, moderasi adalah sikap hidup atau cara berpikir yang mengarah pada pendekatan yang seimbang di semua bidang kehidupan. Moderasi adalah jalan tengah yang harus dicari orang di antara dua ekstrem.

Beberapa hal dianggap baik karena berada di antara dua pilihan buruk. Misalnya, keberanian itu baik karena membantu Anda menghindari sikap pengecut atau terlalu takut untuk melakukan sesuatu. Demikian pula, kemurahan hati itu baik karena membantu Anda menghindari sikap pelit atau terlalu egois. Agama juga dianggap baik karena membantu orang mengendalikan hubungannya dengan Tuhan. Tanpa agama, orang mungkin terlalu takut atau egois untuk mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh otoritas agama mereka.

Ada dua hal yang buruk, tetapi moderasi adalah cara terbaik untuk menemukan jalan tengah di antara keduanya. Sementara Agama dapat dipraktikkan dengan cara yang moderat, artinya keyakinan dan praktik keagamaan tidak dibesar-besarkan. Hal ini penting karena membantu menjaga kerukunan umat beragama. Agama itu penting karena memungkinkan keyakinan yang berbeda dipraktikkan tanpa semua orang terluka. Moderasi adalah kunci untuk menjaga keamanan agama, karena itu berarti mencari titik temu alih-alih berfokus pada perbedaan (Apriani & Aryani, 2022).

Media sosial adalah jenis media yang membantu orang berkomunikasi dan mencari informasi dengan mudah. Orang dapat menggunakan media sosial untuk terhubung dengan teman, melihat apa yang dilakukan orang lain, dan belajar lebih banyak tentang mereka. Media sosial adalah cara untuk berbagi gambar dan video secara online dengan teman dan keluarga Anda. Dengan teknologi baru, lebih mudah untuk berbagi pemikiran dan pengalaman Anda dengan dunia (Zarrella, 2010,h-2).

Media sosial dapat membantu kita belajar lebih banyak tentang orang-orang dari seluruh dunia. Ini memberi kita kesempatan untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang mungkin tidak dapat kita lakukan. Media sosial telah memudahkan orang untuk terhubung satu sama lain secara online. Ini berdampak besar pada cara orang berperilaku, karena memberi banyak kesempatan kepada orang untuk belajar tentang berbagai hal dari orang lain.

Fiqih Bermedia Sosial

Ada banyak perbedaan pendapat tentang bagaimana kita harus menggunakan media sosial, jadi kita perlu memastikan bahwa keputusan kita tentang media sosial didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang benar. Karena tidak sedikit orang sudah terpengaruh dari media sosial. Banyak orang yang sudah menyibukkan dirinya dengan gadgetnya, sampai melupakan kegiatan yang seharusnya dia lakukan. Banyak yang membuang waktunya dan menghabiskannya untuk bermain gadget.

Waktu akan terus berjalan dan tidak akan bisa diputar kembali. Allah bersumpah banyak tentang waktu karena sangat penting bagi Islam. Allah sediakan waktu agar kita selalu bisa bersyukur dan mengingat Allah. Artinya kita bisa memanfaatkan nikmat yang sering kita lupakan, seperti nikmat waktu. Saat ini, banyak orang yang tidak peduli dengan waktunya, dan mereka menyia-nyiakannya untuk hal-hal yang tidak berguna. Yang lebih menyedihkan lagi adalah ketika kita mengajak orang lain untuk bergabung dengan kita dalam kegiatan boros kita. Orang sering melupakan pentingnya waktu. Saat ini, banyak orang yang menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang tidak berguna, bahkan lebih buruk lagi ketika orang lain diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang membuang-buang waktu kita.

Internet dapat menjadi hal yang baik, karena kita dapat menggunakannya untuk melakukan hal-hal seperti berdakwah dan mencari petunjuk arah. Tapi juga bisa menjadi bencana besar, karena bisa membuat kita tetap berhubungan dengan kerabat dari jauh, dan mendapatkan kabar.

Diantara musibah yang ditimbulkan oleh gadget dan media sosial adalah ketika kita sedang berkumpul bersama teman, tetapi suasana kumpulan itu tidak terasa, mereka itu sangat sibuk dengan gadget dan media sosialnya sehingga tidak sempat untuk saling berbicara. Mereka masing-masing tersenyum dan tertawa ketika mereka bertemu satu sama lain, tetapi itu bukanlah jenis tawa yang sama yang berasal dari bersenang-senang. Musibah lainnya adalah ketika usia anak-anak sudah memiliki akun media sosial dan sudah mulai tau memainkan game online, sehingga mereka melupakan tugas mereka untuk belajar sebagai seorang pelajar. Anak-anak biasanya merasa lebih bahagia saat bersama gadgetnya, ketimbang orangtuanya.

Media sosial bisa menjadi tempat yang berbahaya karena sering membawa kabar buruk, seperti ketika orang melakukan hal-hal yang melanggar hukum. Namun yang lebih miris lagi adalah betapa seringnya kita melihat orang melakukan hal yang salah di media sosial. Masih banyak lagi musibah yang diakibatkan dari media sosial. Pada zaman sekarang, ada banyak orang sudah kehilangan adab. Banyak hal yang diabaikan ketika sudah fokus pada gadgetnya masing-masing.

Dengan media sosial, betapa banyak orang yang ingin mencari ketenaran atau ingin terkenal, sedangkan didalam islam ketenaran itu termasuk hal yang di haramkan. Bencana yang diakibatkan oleh internet dan media sosial dapat menimpa siapa saja, namun juga dapat menimpa orang-orang yang bertakwa. Bagi orang-orang saleh, bencana termasuk fakta bahwa mereka membagikan semua perbuatan baik mereka kepada khalayak luas di media sosial.

Media sosial bisa menjadi alat yang berbahaya karena memungkinkan orang berbagi hal-hal ilegal dengan mudah. Sungguh menyedihkan melihat banyaknya kejahatan yang dilakukan melalui media sosial, meskipun kejahatan tersebut tidak disengaja. Internet dan media sosial telah membuat hal-hal seperti melihat alat kelamin seseorang menjadi normal. Sebelumnya, ini mungkin dianggap memalukan, tetapi sekarang ini hanya bagian dari kehidupan. Hal ini menyebabkan banyak masalah lain, karena orang tidak lagi sopan dan tidak menjaga sopan santun.

Media sosial bisa menjadi cara untuk mendapatkan ketenaran atau menjadi terkenal, yang merupakan sesuatu yang dilarang dalam Islam. Tapi begitulah di media sosial. Banyak orang mencoba menjadi terkenal dengan melakukan hal-hal aneh, yang dapat menyebabkan bencana bagi orang biasa dan juga orang yang saleh. Hal ini karena dengan media sosial mereka membagikan segala amal baiknya kepada khalayak luas, yang bisa menjadikan mereka sasaran ejekan.

Kita sering menemukan orang yang sedang beribadah, dan mereka mempostingnya di akun media sosial mereka. Terkadang, ada juga orang yang bersedekah, dan mereka mempostingnya di media sosial mereka. Kita semua tahu bahwa semua itu baik, jadi mengapa menceritakannya kepada dunia?. Bukankah islam mengajarkan kita untuk menyembunyikan amal kebaikan yang telah kita lakukan. Walaupun niat memposting amal salih itu baik untuk memotivasi banyak orang, tetapi dapat dikatakan bahwa memposting amal salih itu dapat menimbulkan sifat riya' dan ujub. Oleh karena itu dikatakan bahwa diantara musibah yang menimpa umat muslim di akibatkan dari internet dan media sosial, karena mereka menampakkan amal kebainya di khalayak publik.

Kita perlu mengingat fakta bahwa Allah akan meminta pertanggungjawaban kita atas usia kita. Kita harus memastikan untuk menghabiskan waktu kita dengan bijak, dengan membaca Al-Qur'an dan melakukan hal-hal lain yang penting. Kita tidak boleh menghabiskan waktu kita di media sosial, di mana kita terus-menerus dibombardir oleh postingan orang lain. Allah tidak menyukai semua hal ini. Allah Swt, memberikan kita ilmu teknologi untuk membantu dalam urusan yang positif bukan untuk kegiatan yang negatif. Dan dalam penggunaan media

sosial kita harus bisa menempatkan diri ke posisi yang baik, agar tidak adanya sifat iri dengki terhadap sesama.

Hubungan Moderasi Beragama Dengan Media Sosial

Moderasi beragama adalah cara untuk menciptakan masyarakat yang damai dan kohesif. Dengan menggunakan media sosial untuk menyebarkan gagasan moderasi beragama, kaum milenial dapat membangun dunia baru mereka di platform ini. Cara berpikir seperti ini seringkali tidak disadari, tetapi solusinya adalah mengambil pendekatan moderasi terhadap agama – yaitu, jangan terlalu terbawa oleh keyakinan agama Anda.

Ada banyak agama berbeda di dunia saat ini, dan mungkin sulit untuk menemukan cara bersikap ramah kepada semua orang sambil tetap mengikuti agama Anda sendiri. Salah satu cara untuk mencoba membuat segalanya lebih mudah adalah mulai dari usia muda dan mengajari orang-orang tentang pentingnya bersikap toleran dan moderat dalam keyakinan mereka.

Media sosial adalah alat yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan, beberapa di antaranya tidak dapat kita hindari. Misalnya, media sosial adalah cara yang bagus untuk berbagi informasi dengan cepat dan mudah, oleh karena itu digunakan untuk belajar agama secara online. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa hal ini semakin sering terjadi, karena media sosial menjadi cara yang efektif untuk menyebarkan ajaran Islam. (Hatta, 2018).

Orang-orang di era modern sering bertindak seolah-olah mereka lebih tahu daripada guru agama, antara lain karena mereka mendapatkan informasi di media sosial. Hal ini dapat menyebabkan iklim keagamaan di mana orang tidak toleran dan egois. Jika masyarakat hanya percaya dengan konten yang mereka lihat di media sosial, hal ini akan membuat pemimpin agama menjadi tidak toleran dan egois. Sehingga penting bagi masyarakat untuk mewaspadaai konten yang dilihatnya di media sosial, dan mencari konten yang berbau sedang, demi menjaga keharmonisan hubungan.

Moderasi beragama penting karena dapat membantu orang belajar tentang cara menjadi orang baik. Media sosial adalah cara yang baik untuk berbagi informasi ini, karena cepat dan mudah untuk berkomunikasi. Agama dan media memiliki hubungan dimana media dapat digunakan untuk membantu menyebarkan agama, tetapi agama tidak dapat digunakan untuk mempengaruhi media. Agama harus didasarkan pada ajaran kelompok agama tertentu, dan praktiknya harus sejalan dengan kitab suci tersebut. Hubungan ini selalu ada dalam sejarah manusia.

Kesimpulan

Ada penelitian yang menunjukkan bahwa orang yang menggunakan media sosial dengan cara yang terhormat dan moderat cenderung memiliki sikap positif terhadap agama, yang terdapat dalam beberapa sumber informasi, dapat disimpulkan bahwa membaca dan menulis dapat membantu Anda merasa lebih percaya diri dan berharga sebagai pribadi. Dalam keterampilan membaca, literasi merupakan sebagai kemampuan melafalkan huruf. Sedangkan keterampilan menulis, literasi merupakan teknis mengubah wacana lisan menjadi tulisan.

Media sosial adalah jenis media yang digunakan orang untuk berkomunikasi satu sama lain. Ia memiliki kemampuan untuk mengubah perilaku orang karena memberi orang akses ke informasi dari seluruh dunia. Dalam mengelola berbagai informasi yang didapatkan, kita diharapkan bisa menyaring informasi tersebut terlebih dahulu, sebelum kita membagikan kembali informasi tersebut. Ketika kita menggunakan media sosial, diharapkan kita bisa menerapkan sifat-sifat yang tidak berlebihan, kita harus bisa menunjukkan bahwa kita pengguna media sosial yang selalu menerapkan sikap moderat.

Saran

Penulis percaya bahwa diperlukan lebih banyak penelitian tentang literasi media sosial dalam kaitannya dengan moderasi beragama. Mereka percaya bahwa pendekatan ini memiliki potensi untuk membantu generasi tumbuh dan terus menjaga sikap moderat tentang agama. Namun, penulis mengakui bahwa mereka tidak memiliki semua jawaban dan menerima kritik konstruktif dari pembaca.

Daftar Pustaka

- (Apriani & Aryani, 2022) *Agama Dan Pengertian Agama Dalam Berbagai Bentuknya*. (n.d.).
- Alfajri, A., & Pito, A. H. (2021). Regresi Moderasi dan Narasi Keagamaan di Sosial Media. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 9(2), 136–153. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v9i2.237>
- Amriani, N. (2022). *Young People, Social Media and Religious Moderation*. Republika. <https://islamina.id/anak-muda-media-sosial-dan-moderasi-beragama/#:~:text=Moderasi beragama dapat di jadikan,dunia baru di media sosial>.
- Andirja, F. (2021). *Fiqih Bermedia Sosial*. 1–48.
- Apriani, N. W., & Aryani, N. K. (2022). Moderasi Beragama. In *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra* (Vol. 12, Issue 1). <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.737>
- Dwiyono, P. (2018). Representasi Maskulinitas Dalam Media Sosial (Analisis Semiotika Pada Akun Instagram @Dailymanly). *Universitas Muhammadiyah Malang*, 51(1), 51. [http://eprints.umm.ac.id/43080/%0Ahttp://eprints.umm.ac.id/43080/3/BAB II.pdf](http://eprints.umm.ac.id/43080/%0Ahttp://eprints.umm.ac.id/43080/3/BAB%20II.pdf)
- Fitria Anggraini, L., & Judul Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, H. (2021). *MODERASI BERAGAMA DALAM MEDIA SOSIAL (Analisis Wacana Model Van Dijk pada Channel Youtube Najwa Shihab) SKRIPSI Diajukan kepada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar*.
- Hamdi, S., Munawarah, M., & Hamidah, H. (2021). Revitalisasi Syiar Moderasi Beragama di Media Sosial: Gaungkan Konten Moderasi untuk Membangun Harmonisasi. *Intizar*, 27(1), 1–15. <https://doi.org/10.19109/intizar.v27i1.8191>
- Kependidikan, J., Volume, S. K., Dakwah, F., Islam, K., Syaikh, I., Siddik, A., Belitung, B., & Pheb, I. (2021). *Penguatan Moderasi Beragama Melalui Media Sosial (Studi Terhadap Mahasiswa IAIN SAS Babel) Pebri Yanasari A . Pendahuluan Bangsa Indonesia selalu*

diidentikkan dengan bangsa yang memiliki tingkat pluralitas masyarakat tinggi . Tentunya dengan jumlah etni. 7, 242–262. <https://doi.org/10.32923/edugama.v7i1.1981>

Kosasih, E. (2019). Literasi Media Sosial dalam Pemasarakatan Sikap Moderasi Beragama. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 263–296. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.118>

Lina. (2015). No TitleÉ?__. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.

Makalahimbkel. (n.d.).

Pratiwi, P. S., Seytawati, M. P., Hidayatullah, A. F., & Ismail. (2021). Moderasi Beragama dan Media Sosial (Studi Analisis Konten Instagram & Tik-Tok) Tafsir UIN Walisongo Semarang. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 6(1), 83–94.

Santri, U., Tua, O., Adab, M. K., & Ite, U. U. (n.d.). *Adab & fiqih bermedia sosial*.

SEVIMA. (2020). *Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip*. Republika. <https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/>

Wibowo, R. W., & Nurjanah, A. S. (2021). Aktualisasi Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11(2), 55–62. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/madania/article/view/13870>